BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang ada

Objek Penelitian menurut Sugiyono (2009:13) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)."

Objek dari penelitian ini adalah Ketidakamanan Kerja (Job Insecurity), Kepuasan Kerja dan Turnover Intentions. Penelitian ini dilaksanakan di PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV) .

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriftif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang

diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Metode penelitian adalah penelitian yang berdasarkan pada cara ilmiah dengan rasional, empiris, dan sistematis, untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, syarat data dalam melakukan penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif, data yang valid maka reliabel dan objektif.

Data valid diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian valid,menggunakan sumber data yang tepat dan cukup jumlahnya,menggunakan metode pengumpulan data yang tepat/benar.Kemudian data yang reliabel diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian yg reliabel. Kemudian data objektif diperoleh dengan cara menggunakan sampel atau sumber data yang besar (jumlahnya mendekati populasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara ketidakamanan kerja dan kepuasan kerja terhadap intense keinginan keluar.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) adalah "Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat." Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

3.2.1 Desain Penelitian

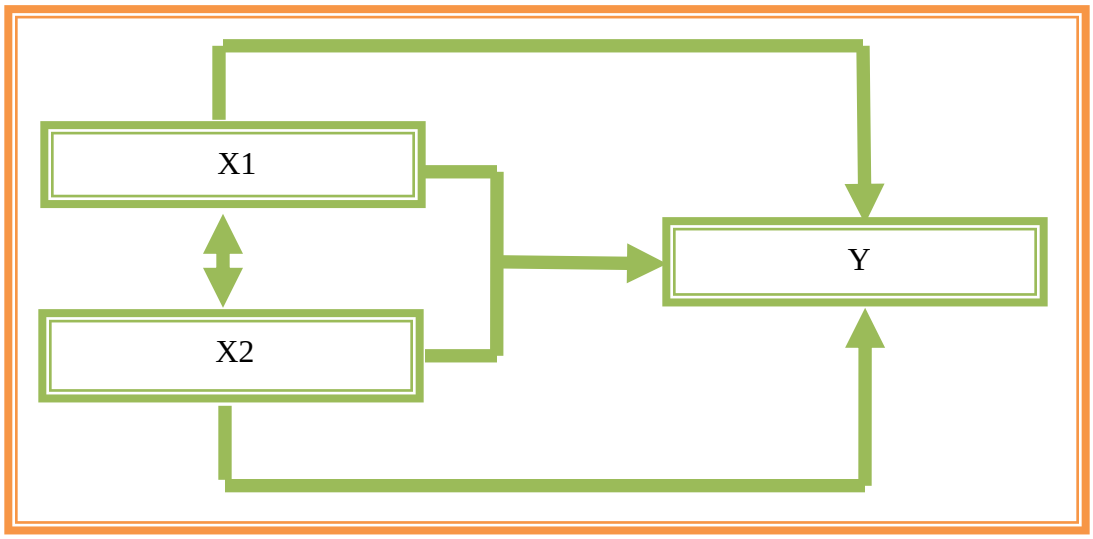
Husein Umar (2011:30) desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah desain penilitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV) dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV).

3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, stres kerja dan produktivitas kerja karyawan.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV).
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi pada pada PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV).
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap penegeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan *symbol* atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari positif sampai yang paling *negative* dan sebaliknya. Menetapkan sumber data, teknik pengumpulan sampel dan teknik pengumpulan data.
7. Menetapkan data-data mengenai kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV)
8. Melakukan analisis mengenai mengenai kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV).

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2007:3) Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi bermacam- macam nilai. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Sugiyono (2007:2) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2007:3).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, yaitu "Pengaruh Ketidakamanan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Intensi Turnover", maka dapat disimpulkan terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel independen (X1) dan (X2)

Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ketidakamanan Kerja (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) .

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Intensi Turnover.

Agar lebih mudah dalam melihat bagaimana operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Ketidakamanan Kerja

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Ketidakamanan kerja	Ketidakamanan Kerja (job insecurity) adalah kondisi psikologis karyawan yang menunjukkan rasa bingung atau merasa tidak aman dikarenakan kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Smithson dan Lewis (2002 : 1)	Konflik peran	Pertentangan antara tugas-tugas dan tanggung jawab	1	ORDINAL	Karyawan PT Bandung Media Televisi on Indonesia (Bandung TV)
			Tuntutan-tuntutan yang bertentangan			
		Ketidakjelasan peran	Ketidakjelasan tentang prosedur kerja	2		
			Kesadaran tentang tanggung jawab			
		Perubahan Organisasi	Teknologi baru	3		
			Pergantian Manajemen			
		Pusat Pengendalian	Internal	4		
			Eksternal			

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kepuasan Kerja (X_2)	Kepuasan kerja merupakan suatu ungkapan emosional yang bersifat positif atau menyenangkan sebagai hasil dari penilaian terhadap suatu pekerjaan atau pengalaman kerja Locke yang dikutip oleh **Sopiah (2008: 170)**	*Need fulfillment* (pemenuhan kebutuhan)	Gaji	1,2,3	**ORDINAL**	Karyawan PT Bandung Media Televisi on Indonesia (Bandung TV)
		Discrepancies (perbedaan)	Pekerjaan	4,6		
		Value attainment (pencapaian nilai)	Peluang-peluang promosi	5,9		
		Equity (keadilan)	Supervisor	7		
		Dispositional/denetic components (komponen genetik) Sopiah (2008: 172)	rekan sekerja Robbins (2003: 148)	8		

Tabel 3.3
Operasional Variabel Intensi Turnover

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Turnover Intentions (Y)	Turnover intentions adalah kadar atau intensitas dari keinginan untuk keluar dari perusahaan, banyak alasan yang menyebabkan timbulnya turnover intentions ini dan diantaranya adalah keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Harnoto (2002:2)	Eksternal	Keluar dari kerja	2,8	ORDINAL	Karyawan PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV)
			Aktif mencari informasi di luar	3		
		Internal	Serius bekerja	4,5		
			Tetap Bekerja	1,6,7		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penetuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Uma Sekaran (2011:242) data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti.

   Data primer yang penulis dapat adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan pembagian kuesioner kepada karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandung.

2. Data Sekunder

   Sugiyono (2011:137) sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau pihak lain.

   Data sekunder yang penulis dapat adalah dengan meminta catatan/laporan dan dokumen-dokumen kepada PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandung yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, stres kerja dan produktivitas kerja. Selain itu penulis juga mendapatkan data sekunder melalui studi literatur.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Sugiyono (2013:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

   Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV) berjumlah sebanyak 123 orang, dimana terbagi dalam 6 Bagian, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4

Jumlah Karyawan PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV)

NO	BAGIAN	JUMLAH KARYAWAN
1	TEKNIK	19
2	DRIVER	15
3	DESIGN	18
4	PROGRAM	17
5	REDAKSI	20
6	BERITA ACARA	34
	JUMLAH	**123**

2. Sampel

Sugiyono (2013:215) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan Solvin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\mathrm{e}^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas kesalahan ditoleransi (10% atau 0,1)

$$n = \frac{123}{1 + 123\ (0{,}1)^2}$$
$$= 55{,}157 = 55$$

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 123 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 55 orang karyawan dengan pembulatan.

Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = besarnya sampel pada strata ke-i

N_i = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besar ukuran sampel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing–masing bagian di PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV) secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5
Populasi dan Sampel Karyawan di PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV)

NO	BAGIAN	POPULASI	SAMPEL
1	TEKNIK	19	8
2	DRIVER	15	7
3	DESIGN	18	8
4	PROGRAM	17	8

5	REDAKSI	20	9
6	BERITA ACARA	34	15
	JUMLAH	**123**	**55**

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, maka dari jumlah populasi karyawan di PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV) sebanyak 123 orang maka diambil sampel sebanyak 55 orang dengan alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing bagian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Melakukan pengamatan secara langsung di PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara atau *interview*

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, stres kerja dan produktivitas kerja karyawan.

3. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

   Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai kecerdasan emosional, stres kerja dan

produktivitas kerja karyawan, karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6 Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai kecerdasan emosional, stres kerja dan produktivitas kerja karyawan.

2. Studi Literatur

   Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal

dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa. Dalam hal ini mengenai kecerdasan emosional, stres kerja dan produktivitas kerja karyawan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Sugiyono (2010:2) valid adalah:

"Menunjukan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti"

Berdasarkan definisi diatas, maka pengujian validitas untuk setiap variabel dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasi Rank Spearman antara skor item dengan skor totalnya bernilai minimal 0,3. Jika koefisien korelasinya kurang dari 0,3 artinya pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang akan dilakukan selanjutnya. **(Sugiyono, 2007)**

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur cocok mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin tepat dengan sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas item kuesioner digunakan metode *Corrected Item-Total Correlation.* Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunkan*Software SPSS 17.0***.** Item dikatakan valid jika nilai-nilai *Corrected Item-*

Total Correlation lebih dari atau sama dengan nilai r kritis. Nilai r kritis yang ditetapkan adalah sebesar 0,300 sesuai dengan yang dikatakan **Sugiyono (2007:183).**

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritis = 0,300 apabila alat ukur tersebut berada < 0,300 (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria : r hitung < r kritis maka tidak valid r hitung < r kritis maka tidak valid

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\left[x^2 - \frac{(x)^2}{N}\right]\left[y^2 - \frac{(y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Taraf signifikan ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,03 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan

jika korelasinya < 0,03 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Variabel Ketidakamanan kerja

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,642	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,610	0.30	vallid
Pernyaan 3	0,696	0.30	vallid
Pernyaan 4	0,549	0.30	vallid

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Variabel Kepuasan kerja

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,424	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,446	0.30	Vallid
Pernyaan 3	0,753	0.30	Vallid
Pernyaan 4	0,603	0.30	Vallid
Pernyataan 5	0,682	0.30	Vallid
Pernyaan 6	0,556	0.30	Vallid
Pernyataan 7	0,722	0.30	Vallid
Pernyaan 8	0,352	0.30	Vallid
Pernyataan 9	0,497	0.30	Vallid

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Variabel Turn over

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,589	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,494	0.30	vallid
Pernyaan 3	0,463	0.30	vallid
Pernyaan 4	0,759	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,651	0.30	vallid
Pernyaan 6	0,633	0.30	vallid
Pernyataan 7	0,549	0.30	vallid
Pernyaan 8	0,710	0.30	vallid

Pada ketiga tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) yang dimaksud dengan reliabilitas adalah:

"Drajat konsistensi/keajegan data dalam internal waktu tertentu"

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah- dua (*split- half method*) **Spearman-Brown** dengan memisahkan antara pertanyaan bernomor ganjil dengan pertanyaan bernomor genap untuk setiap jawaban responden.

Langkah pertama untuk menguji reliabilitas instrumen adalah mengkorelasikan jumlah skor pertanyaan bernomor ganjil dengan jumlah skor pertanyaan bernomor genap bagi masing- masing responden memakai koefisien korelasi Rank Spearman dan dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 for Windows. Selanjutnya koefisien reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Reliabilitas = \frac{2(r_{12})}{1+r_{12}}$$

Dimana : r_{12} = hasil perhitungan korelasi Spearman antara belahan ganjil dan belahan genap

R = koefisien reliabilitas

Instrumen reliabel bila koefisien reliabilitas bernilai minimal 0,5. **(Guilford, 2007)**

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Reliabilitasmerupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukur yang baik. Ide pokok dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, yaitu sejauhmana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran.

Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas sekitar 0,00 sampai dengan 1,00. Namun pada kenytaannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam ukuran, karena manusia sebagai subjek penelitian merupakan sumber error yang potensial.

Tabel 3.10
Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Ketidakamanan kerja	0.803	0.7	Reliabel
Kepuasan kerja	0.839	0.7	Reliabel
Turn over	0.858	0.7	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya,

3.2.4.3 Uji MSI (Method of Successive Interval)

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu di transformasikan

menjadi skala pengukuran interval menggunakan Method of successive interval (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui *Method of successive interval (MSI)* dengan Langkah-langkah kerja sebagai berikut **(Harun Al-Rasyid;2003)** :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.

2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.

3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif (pk).

   Pk = 0 + P1

   Pk = P1 + Pk1

   Pk = Pk1 + Pk2

4. Menentukan nilai batas Z untuk pada setiap setiap pilihan jawaban (Untuk data n>30 diaggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal).

5. Untuk setiap nilai Z tentukan nilai Density dengan rumus.

$$Fd = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{1/2 z^2}$$

6. Menghitung *scale value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SVi = \frac{\text{Limit Lover Under Area Limit Upper Under Area}}{\text{Limit Upperat Density Limit Lowerat Density}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas.

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah.

7. Merubah scale (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value (TSV).* Nilai Transformasi = Nilai Skala + (Nilai Skala Minimum) + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kadalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (Kuantitatif).

1. Metode Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT Bandung Media Television Indonesia (Bandung TV) berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang

menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah – langkah yangdilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternative jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruhindikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor aktual}} X100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Analisis deskriptif dilakukan mangacu kepada setiap indikator yang telah ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01%-52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01%-68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01%-84.00%	Baik/Bagus
5	84.01%-100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keahlian (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan.jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah: yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengelola setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator independen (X) yaitu X1, X2 …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), …(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlu data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* **Hays** dalam **Umi Narimawati *et., al.,* (2010:47).** Dengan rumus sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$Meansofinterval = \frac{Densityatlowerlimit\ -(Densityatupperlimit)}{(Areaunderupperlimit)-(Areaunderlowerlimit)}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala minimum] + 1.

3. Analisis Korelasi

Menghitung pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y, yaitu dengan rumus :

$$r = \frac{n \quad XiYi) - (\quad Xi)(\quad y}{\sqrt{n \quad xi^2 \; - (\quad Xi)^2 \;\; n \quad yi^2 \; - (\quad yi)^2}}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi

X = Tingkat Pendidikan, Kompetensi

Y = Kinerja Pegawai

N = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi dugunakan acuan :

Tabel 3.12
Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0-0.20	Sangat Rendah
2	0.21-0.40	Korelasi yang Lemah
3	0.41-0.60	Korelasi Sedang
4	0.61-0.80	Cukup Tinggi
5	0.80-1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003:157

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/Sstot

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Melakukan uji-t untuk menguji masing-masing variabel bebaas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

1. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

T hitung dieroleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

2. Hipotesis

Pengujian secara parsial

$H_1 : \beta = 0$ Ketidakamanan kerja berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Intensi Turnover.

$H_1 : \beta \neq 0$ Ketidakamanan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Turnover.

$H_2 : \beta = 0$ Kepuasan kerja berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Intensi Turnover.

$H_2 : \beta \neq 0$ Kepuasan kerja berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Intensi Turnover.

Pengujian secara simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji secara simultan ada tidakya hubungan variabel indevenden (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistic F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Ketidakamanan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Intensi Turnover.

   $H_1 : \beta = 0$ Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Ketidakamanan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Intensi Turnover.

   $H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketidakamanan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Intensi Turnover.

3. Kriteria pengujian

   H_0 ditolak apabila t hitung < dari t tabel ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya diantara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :

- Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

1. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$Fhitung = \frac{JKregresi/k}{JKresidu/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

Jkresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan F antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance (ANOVA)* dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai F-hitung > F-

kritis, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Sugiyono (2009:183) menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson.*

a. Hipotesis

H_0 ; type equation here = 0, tidak terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

H_1 ; **ρ** 0, terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F hitung > dari F tabel (α=0,05)

Apabila ada pengujian secara simultan H_0 ditolak, akhirnya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk menegtahui **ρ**yxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0